



dasar-dasar pendidikan

Abdul Kadir • Ahmad Fauzi
Endri Yulianto • Baehaqi
Rido Kurnianto • Rosmiati • Ahmad Nu'man

"Dalam rangka meningkatkan kualitas guru, paket bahan perkuliahan ini sangat bermanfaat bagi penyelenggara Program Studi S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di seluruh Indonesia."

—Prof. Dr. H. Moh. Ali, M.A.,
*Direktur Jenderal Pendidikan Islam
Departemen Agama
Republik Indonesia.*

Sanksi Pelanggaran Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002 tentang HAK CIPTA, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 7 Tahun 1987 jo. Undang-Undang No. 12 Tahun 1997, bahwa:

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau menyebarkan suatu ciptaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,- (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,- (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah).

DASAR-DASAR ENDIDIKA

ABDUL KADIR

—IAIN Sunan Ampel Surabaya

AHMAD FAUZI

—IAIN Sunan Ampel Surabaya

ENDRI YULIANTO

—Universitas Islam Malang

BAEHAQI

—IAIN Mataram

RIDO KURNIANTO

—Universitas Muhammadiyah Ponorogo

ROSMIATI

—UMI Makassar

AHMAD NU'MAN

—STAIN Ponorogo

209
DASAR-DASAR PENDIDIKAN
Edisi Pertama
Copyright © 2012

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)
ISBN 978-602-9413-53-3 370
15 x 23 cm
xx, 282 hlm
Cetakan ke-1, Oktober 2012

Kencana. 2012.0393

Penulis
Abdul Kadir

Desain Cover
control.design@yahoo.com

Penata Letak
Suwito

Percetakan
Kharisma Putra Utama

Penerbit
K E N C A N A
PRENADA MEDIA GROUP
Jl. Tandra Raya No. 23 Rawamangun - Jakarta 13220
Telp: (021) 478-64657 Faks: (021) 475-4134
e-mail: pmg@prenadamedia.com
www.prenadamedia.com
INDONESIA

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apa pun,
termasuk dengan cara penggunaan mesin fotokopi, tanpa izin sah dari penerbit.

SAMBUTAN

**DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
DEPARTEMEN AGAMA RI**

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum wr. wb.

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga Konsorsium PGMI yang terdiri dari tujuh Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) yaitu IAIN Sunan Ampel, IAIN Mataram, Universitas Islam Malang, STAIN Ponorogo, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, UIN Alauddin Makassar dan Universitas Muslim Indonesia Makassar telah berhasil menyusun 25 judul paket bahan perkuliahan untuk menunjang perkuliahan pada Program Studi S-1 PGMI.

Kami menyambut baik penerbitan paket bahan perkuliahan ini, karena isinya tidak hanya mengandung komponen materi kajian keilmuan untuk calon guru MI, akan tetapi dilengkapi dengan komponen lain, yaitu rencana pelaksanaan perkuliahan, lembar kegiatan mahasiswa, lembar media Power-Point, dan lembar penilaian. Adapun fungsi masing-masing sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan perkuliahan dapat dijadikan pedoman bagi dosen pengampu mata kuliah untuk melaksanakan langkah-langkah perkuliahan dengan model perkuliahan aktif;
2. Lembar kegiatan mahasiswa dapat dijadikan acuan oleh mahasiswa dalam melakukan aktivitas perkuliahan untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
3. Lembar media PowerPoint yang telah dikembangkan dapat membantu dosen dalam menyampaikan materi perkuliahan; dan
4. Lembar penilaian dapat digunakan oleh dosen maupun mahasiswa secara mandiri untuk mengevaluasi pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan.

Menurut hemat kami upaya untuk menjaga kualitas isi paket bahan perkuliahan pun telah dilakukan oleh tim penulis. Hal ini tercermin dalam proses penulisan paket bahan perkuliahan yang terdiri dari beberapa tahap. Tahap pertama bahan perkuliahan di-review oleh pendamping ahli yang mem-

berikan input yang konstruktif dalam hal keakuratan materi. Selanjutnya, tim penulis menguji coba bahan perkuliahan di program studi PGMI masing-masing dan memperbaiki paket bahan perkuliahan berdasarkan hasil uji coba tersebut. Langkah yang terakhir adalah meminta input dari ahli bahasa dan ahli gender - inklusi sosial untuk memastikan bahwa paket bahan perkuliahan tidak bias gender.

Kami menganjurkan agar paket bahan perkuliahan ini dapat dipakai secara fleksibel pada Program Studi S-1 PGMI. Dosen pengampu mata kuliah dan mahasiswa PGMI dapat menggunakan paket-paket tersebut secara utuh dan berurutan atau menggunakan paket serta komponen tertentu sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Akhirnya saya sampaikan terima kasih dan penghargaan kepada LAPIS-PGMI (Learning Assistance Program for Islamic Schools - Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) yang didukung oleh Pemerintah Australia yang telah memfasilitasi proses penulisan dan penerbitan semua paket bahan perkuliahan tersebut.

Semoga paket bahan perkuliahan ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak penyelenggara Program Studi S-1 PGMI di seluruh Indonesia dalam rangka meningkatkan kualitas guru MI.

Jakarta, November 2008



Direktur Jenderal Pendidikan Islam

Prof. Dr. H. Moh. Ali, M.A

Mengapa Buku ini Ditulis?

Program Studi S-1 PGMI yang bertujuan mempersiapkan dan mencetak calon-calon guru Madrasah Ibtidaiyah yang handal merupakan program studi baru yang ditawarkan oleh berbagai Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) di Indonesia. Oleh karena Program Studi S-1 PGMI masih tergolong baru, belum ada bahan perkuliahan yang dinilai cocok untuk memenuhi kebutuhan unik mahasiswa dan mahasiswi PGMI. Buku ini disusun dengan tujuan untuk melengkapi khazanah bahan perkuliahan program studi S-1 PGMI.

Bagaimana Proses Penulisan Buku Ini?

Buku yang berisi bahan perkuliahan Dasar-dasar Pendidikan ini ditulis secara bersama-sama oleh para dosen anggota Konsorsium PGMI yang terdiri dari dosen IAIN Sunan Ampel Surabaya, IAIN Mataram, Universitas Islam Malang, Universitas Muslim Indonesia Makassar, UIN Alauddin Makassar, STAIN Ponorogo dan Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Proses penulisan buku ini difasilitasi oleh LAPIS-PGMI dalam empat kali *workshop* penulisan. Setelah selesai ditulis, bahan perkuliahan kemudian diujicoba pada tujuh PTAI dan hasil uji coba dijadikan bahan untuk merevisi bahan perkuliahan.

Siapa Pengguna Buku Ini?

Sasaran utama pengguna buku ini adalah para dosen mata kuliah Dasar-dasar Pendidikan yang mengajar pada Program S-1 PGMI di berbagai PTAI di seluruh Indonesia.

Apa Tujuan Penulisan Buku Ini?

Tujuan penulisan buku ini adalah untuk membantu para dosen mata kuliah Dasar-dasar Pendidikan dalam menyediakan bahan perkuliahan Dasar-dasar Pendidikan, sehingga perkuliahan dapat dilakukan secara aktif, kreatif,

efektif, dan menyenangkan. Dengan demikian tujuan akhir perkuliahan Dasar-dasar Pendidikan adalah membekali mahasiswa-mahasiswi S-1 – PGMI agar memiliki kompetensi penguasaan konsep-konsep pendidikan dapat dicapai.

Apa Saja Isi Buku Ini?

Buku ini terdiri dari 14 paket tentang dasar-dasar kependidikan. Ringkasan isi dari masing-masing paket disajikan di bawah ini.

Paket 1 Hakikat Manusia

Membahas tentang hakikat manusia, meliputi penciptaan manusia dan kepribadian manusia.

Paket 2 Kebutuhan dan Pengembangan Dimensi Kepribadian Manusia

Membahas tentang kebutuhan manusia dan pengembangan dimensi kepribadian manusia. Kebutuhan manusia meliputi kebutuhan fisik dan psikis.

Paket 3 Hakikat Pendidikan

Membahas tentang hakikat pendidikan meliputi pengertian pendidikan dan ilmu pendidikan.

Paket 4 Fungsi dan Tujuan Pendidikan

Membahas tentang fungsi dan tujuan pendidikan. Fungsi dan tujuan pendidikan yang dibahas meliputi komponen-komponen pendidikan, fungsi pendidikan, dan tujuan pendidikan.

Paket 5 Landasan-landasan Pendidikan

Membahas tentang landasan pendidikan, meliputi landasan agama, filosofis, psikologis, historis, sosiologis dan budaya, yuridis, ekonomi, ilmiah dan teknologi.

Paket 6 Azas-azas Pendidikan

Membahas tentang asas-asas pendidikan, meliputi pengertian asas pendidikan, asas *tut wuri handayani*, asas pendidikan seumur hidup, dan asas kemandirian dalam belajar.

Paket 7 Aliran-aliran Pendidikan

Membahas tentang aliran-aliran pendidikan, perbedaan dan persamaan antara aliran-aliran pendidikan, serta aplikasi aliran-aliran pendidikan dalam pendidikan. Aliran pendidikan yang dipelajari adalah aliran empirisme, nativisme, naturalisme, konvergensi, progresivisme, dan konstruktivisme.

Paket 8 Teori dan Pilar Pendidikan

Membahas tentang teori-teori pendidikan, meliputi pendidikan klasik, pendidikan personal, teknologi pendidikan, dan pendidikan interaksional. Pilar pendidikan yang dibahas adalah *learning to do, learning to be, learning to live together, learning to know, learning how to learn*.

Paket 9 Lingkungan Pendidikan

Membahas tentang pengertian lingkungan pendidikan, fungsi lingkungan pendidikan, dan bentuk lingkungan pendidikan.

Paket 10 Keterkaitan Antar Lingkungan Pendidikan

Membahas tentang hubungan keluarga dengan sekolah, hubungan sekolah dengan masyarakat, dan hubungan keluarga dengan masyarakat.

Paket 11 Sistem Pendidikan Nasional

Membahas tentang sistem pendidikan nasional dan permasalahan sistem pendidikan nasional.

Paket 12 Kelembagaan dan Pengelolaan Pendidikan Nasional

Membahas tentang jenis dan bentuk kelembagaan pendidikan nasional, pengelolaan kelembagaan pendidikan nasional, dan permasalahan pengelolaan madrasah sebagai subsistem sisdiknas.

Paket 13 Permasalahan Pendidikan

Membahas tentang masalah pemerataan pendidikan, mutu pendidikan, efisiensi pendidikan, dan relevansi pendidikan.

Paket 14 Faktor-faktor yang Memengaruhi Berkembangnya Masalah Pendidikan

Membahas tentang faktor-faktor yang memengaruhi berkembangnya masalah pendidikan yang terdiri dari masalah makro dan mikro.

Bagaimana Menggunakan Buku Ini?

Agar perkuliahan dapat membantu dosen menyelenggarakan perkuliahan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, bahan perkuliahan memuat komponen berikut.

- **Pendahuluan** yang berisi ringkasan rancangan perkuliahan.
- **Rencana pelaksanaan kuliah** untuk memandu pengguna dalam melaksanakan perkuliahan.
- **Lembar kegiatan** yang dapat digunakan untuk mengaktifkan mahasiswa dan mahasiswi selama perkuliahan.
- **Lembar uraian materi** untuk membekali mahasiswa dan mahasiswi mencapai kompetensi yang diharapkan.
- **Lembar PowerPoint** yang dapat digunakan oleh dosen untuk menyampaikan dan menguatkan kompetensi mahasiswa dan mahasiswi.
- **Lembar penilaian** untuk menilai pencapaian kompetensi mahasiswa dan mahasiswi.

Untuk memudahkan perkuliahan, sebaiknya pembaca mengikuti langkah langkah berikut:

- Teliti tabel peta kompetensi dan saran urutan penyajiannya selama satu semester dari setiap paket.
- Telitilah bagian pendahuluan pada bagian ini berisi penjelasan umum mengenai rancangan perkuliahan dan kaitan dengan perkuliahan sebelumnya dan sesudahnya.
- Bacalah dengan saksama bagian rencana pelaksanaan perkuliahan dan pahami kaitan antarkomponennya (lembar kegiatan, uraian materi, lembar PowerPoint, dan lembar penilaian).

Apa Harapan Tim Penulis?

Harapan tim penulis kiranya buku ini bermanfaat sebagai bahan perkuliahan dan panduan perkuliahan Dasar-dasar Pendidikan pada Program Studi S-1 PGMI, sehingga pembelajaran di program studi S1 PGMI dapat menjadi model yang baik bagi mahasiswa-mahasiswi calon guru madrasah ibtidaiyah. Saran dari pembaca sangat tim penulis harapkan.

Pada kesempatan ini, tim penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada bapak/ibu dosen anggota konsorsium yang telah melakukan uji coba dan memberikan masukan untuk perbaikan bahan perkuliahan ini. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada LAPIS-PGMI yang telah memfasilitasi proses penulisan bahan kuliah ini sampai dapat diterbitkan.

Surabaya, Mei 2009

Tim Penulis

SAMBUTAN	V
Direktur Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI	v
Direktur Pendidikan Tinggi Islam Departemen Agama RI.....	vii
Kata Pengantar	ix
Peta Kompetensi.....	xiii

PAKET 1 HAKIKAT MANUSIA.....	1
Pendahuluan	1
Rencana Pelaksanaan Perkuliahan.....	1
Lembar Kegiatan 1.1	5
Uraian Materi 1.2.....	7
Lembar PowerPoint 1.3	20
Lembar Penilaian 1.4	24
Daftar Pustaka	27

PAKET 2 KEBUTUHAN DAN PENGEMBANGAN DIMENSI KEPRIBADIAN MANUSIA.....	29
Pendahuluan	29
Rencana Pelaksanaan Perkuliahan.....	30
Lembar Kegiatan 2.1	33
Uraian Materi 2.2	34
Lembar PowerPoint 2.3	46
Lembar Penilaian 2.4.....	49
Daftar Pustaka	53

PAKET 3 HAKIKAT PENDIDIKAN	55
Pendahuluan	55
Rencana Pelaksanaan Perkuliahan.....	56

Lembar Kegiatan 3.1

Uraian Materi 3.2

Lembar PowerPoint 3.3

Lembar Penilaian 3.4

Daftar Pustaka

PAKET 4 FUNGSI DAN TUJUAN PENDIDIKAN

Pendahuluan

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Lembar Kegiatan 4.1

Uraian Materi 4.2

Lembar PowerPoint 4.3

Lembar Penilaian 4.4

Daftar Pustaka

PAKET 5 LANDASAN-LANDASAN PENDIDIKAN

Pendahuluan

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Lembar Kegiatan 5.1

Uraian Materi 5.2

Lembar PowerPoint 5.3

Lembar Penilaian 5.4

Daftar Pustaka

PAKET 6 AZAS-AZAS PENDIDIKAN

Pendahuluan

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Lembar Kegiatan 6.1

Uraian Materi 6.1

Lembar PowerPoint 6.3

Lembar Penilaian 6.4

Daftar Pustaka

PAKET 7 ALIRAN-ALIRAN PENDIDIKAN	121
Pendahuluan	121
Rencana Pelaksanaan Perkuliahan.....	122
Lembar Kegiatan 7.1.....	124
Uraian Materi 7.2.....	126
Lembar PowerPoint 7.3	132
Lembar Penilaian 7.4	134
Daftar Pustaka	135
 PAKET 8 TEORI DAN PILAR PENDIDIKAN	 137
Pendahuluan	137
Rencana pelaksanaan perkuliahan.....	138
Lembar Kegiatan 8.1	140
Uraian Materi 8.2	141
Lembar PowerPoint 8.3	147
Lembar Penilaian 8.4.....	150
Daftar Pustaka	150
 PAKET 9 LINGKUNGAN PENDIDIKAN.....	 151
Pendahuluan	151
Rencana Pelaksanaan Perkuliahan.....	152
Lembar Kegiatan 9.1A.....	155
Lembar Kegiatan 9.1B.....	156
Uraian Materi 9.2	157
Lembar PowerPoint 9.3	170
Lembar Penilaian 9.4.....	172
Daftar Pustaka	173
 PAKET 10 KETERKAITAN ANTAR LINGKUNGAN PENDIDIKAN....	 175
Pendahuluan	175
Rencana Pelaksanaan Perkuliahan.....	175
Lembar Kegiatan 10.1	179
Uraian Materi 10.2.....	180

Lembar PowerPoint 10.3	186
Lembar Penilaian 10.4	188
Daftar Pustaka	189
PAKET 11 SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL	191
Pendahuluan	191
Rencana Pelaksanaan Perkuliahan.....	192
Lembar Kegiatan 11.1.....	195
Lembar Uraian Materi 11.2	197
Lembar PowerPoint 11.3.....	207
Lembar Penilaian 11.4	210
Daftar Pustaka	211
PAKET 12 KELEMBAGAAN DAN PENGELOLAAN PENDIDIKAN NASIONAL	213
Pendahuluan	213
Rencana Pelaksanaan Perkuliahan.....	214
Lembar Kegiatan 12.1	217
Uraian Materi 12.2.....	219
Lembar PowerPoint 12.3	231
Lembar Penilaian 12.4	234
Daftar Pustaka	235
PAKET 13 PERMASALAHAN PENDIDIKAN	237
Pendahuluan	237
Rencana Pelaksanaan Perkuliahan.....	237
Lembar Kegiatan 13.1.....	241
Uraian Materi 13.2	243
Lembar PowerPoint 13.3.....	259
Lembar Penilaian 13.4	262
Daftar Pustaka	262
PAKET 14 FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI BERKEMBANGNYA MASALAH PENDIDIKAN	265
Pendahuluan	265
Rencana Pelaksanaan Perkuliahan.....	266

Lembar Kegiatan 14.1	269
Uraian Materi 14.2	270
Lembar PowerPoint 14.3	279
Lembar Penilaian 14.4	281
Daftar Pustaka	282

PENDAHULUAN

Pada Paket 1 perkuliahan Dasar-dasar Pendidikan ini mahasiswa-mahasiswa mempelajari hakikat manusia sebagai subjek dan sekaligus objek pendidikan. Manusia adalah subjek yang melakukan pendidikan dan manusia pula sebagai objek yang mendapatkan pendidikan. Dengan menguasai pemahaman hakikat manusia maka mahasiswa mahasiswi akan dengan mudah mempelajari kebutuhan dan pengembangan dimensi kepribadian manusia, yang akan dibahas dalam Paket 2.

Pelaksanaan perkuliahan paket ini dimulai dengan curah pendapat tentang hakikat manusia. Selanjutnya untuk memperkuat pemahaman tentang hakikat manusia, mahasiswa mahasiswi melakukan diskusi yang dipandu dengan Lembar Kegiatan 1.1. Dosen juga memberikan penguatan pada akhir diskusi. Pada akhir perkuliahan mahasiswa mahasiswi merumuskan simpulan tentang hakikat manusia dalam bentuk peta konsep.

Pada pertemuan pertama ini dosen perlu menjelaskan bagaimana cara melakukan diskusi yang efektif karena pada perkuliahan selanjutnya metode diskusi akan banyak digunakan. Dosen juga perlu memberi contoh peta konsep agar mahasiswa mahasiswi dapat membuat peta konsep dengan baik. Pada akhir perkuliahan dosen memberi tugas kepada kelompok-kelompok untuk membuat dan menyiapkan makalah dengan tema Kebutuhan dan Pengembangan Dimensi Kepribadian Manusia yang akan dibahas pada pertemuan Paket 2.

RENCANA PELAKSANAAN PERKULIAHAN

Kompetensi Dasar

Mahasiswa dan mahasiswi dapat memahami pengertian hakikat manusia.

PEMB
kuliahan ini mahasiswa mahasiswi diharapkan dapat:
hakikat manusia,
aspek kepribadian manusia,
kasi aspek kepribadian manusia, dan
asikan pendapatnya tentang hakikat manusia.

manusia.
adian manusia.

kuliahan

iatan 1.1.

an Materi 1.2.

verPoint 1.3.

ilaian 1.4.

aka 1.5.

LANGKAH-LANGKAH PERKULIAHAN

Waktu	Langkah Perkuliahan	Metode	Bahan
1	2	3	4
	Kegiatan Awal		
2'	1. Dosen dan mahasiswa mahasiswi membangun kesepakatan perkuliahan.	Ceramah.	Slide PowerPoint 1.3.
5'	2. Mahasiswa mahasiswi diminta untuk menyampaikan gagasannya tentang hakikat manusia. "Apakah yang kalian ketahui tentang manusia?"	Curah. Pendapat.	
5'	3. Selanjutnya dosen menjelaskan ciri-ciri manusia.	Ceramah.	Slide PowerPoint 1.3.
3'	4. Dosen menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dalam pertemuan pertama (Paket 1).	Ceramah.	Slide PowerPoint 1.3.
	Kegiatan Inti		
5'	1. Dosen memberikan wawasan tentang hakikat manusia menurut teori-teori yang ada selama ini.	Ceramah.	Kertas plano, papan tulis, dan slide PowerPoint 1.3.
5'	2. Mahasiswa dan mahasiswi mendengarkan penjelasan dosen dan dapat mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang disampaikan oleh dosen.	Tanya Jawab.	Kertas plano, papan tulis.
20'	3. Mahasiswa dan mahasiswi dibagi menjadi empat kelompok. Kelompok 1 dan 2 mendiskusikan tentang penciptaan manusia. Kelompok 3 dan 4 mendiskusikan aspek-aspek kepribadian manusia.	Kerja Kelompok.	Kertas plano, papan tulis.
10'	4. Curah pendapat dalam kelompok mahasiswa dan mahasiswi tentang hakikat manusia dari berbagai media yang disediakan dan kemudian menuliskan hasilnya di kertas plano.	Curah Pendapat.	Kertas plano, papan tulis.
10'	5. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya.	Diskusi.	Kertas plano, papan tulis.
10'	6. Memberi kesempatan kepada semua mahasiswa dan mahasiswi untuk menanggapi semua pendapat yang terlontar dalam kelas.	Dialog/ Tanya Jawab.	Kertas plano, papan tulis.

Waktu	Langkah Perkuliahan	Metode	Lanjutan ... Bahan
1	2	3	4
15'	7. Dosen mengelaborasi lebih lanjut pendapat-pendapat yang berkembang dalam forum, tentang: - penciptaan manusia, - teori-teori tentang penciptaan, dan - aspek-aspek kepribadian manusia.	Ceramah.	Kertas plano, papan tulis
	Kegiatan Penutup Mahasiswa dan mahasiswi menyimpulkan hasil diskusi dan penjelasan dari dosen dalam bentuk peta konsep.	Resitasi.	Kertas plano, papan tulis
	Kegiatan Tindak Lanjut Memberi tugas kepada kelompok 1-4 untuk membuat dan menyiapkan makalah dengan tema: kebutuhan dan pengembangan dimensi kepribadian manusia. Tema tersebut dibagi menjadi topik-topik: (a) kebutuhan fisik (kelompok 1), (b) kebutuhan psikis (kelompok 2), (c) pengembangan aspek fisik (kelompok 3), dan (d) pengembangan aspek psikis (kelompok 4). Makalah tersebut akan dipresentasikan pada pertemuan kedua.	Ceramah.	Kertas plano, papan tulis

URAIAN MATERI 1.2

HAKIKAT MANUSIA

A. Penciptaan Manusia

Salah satu spesies makhluk hidup di bumi ini adalah manusia. Keberadaannya pertama kali di bumi ini tidak diketahui secara pasti. Sejarah panjangnya merupakan rangkaian peristiwa yang terputus-putus. Namun, sebagaimana kita pikirkan bahwa keberadaan bumi seharusnya mendahului keberadaan manusia sebagai penghuni di atasnya. Walaupun mungkin saja terjadi, sebelum menghuni bumi ini, manusia telah berada di tempat lain kemudian mengadakan eksodus ke atas bumi.

Teori evolusi mengatakan bahwa alam ini, termasuk manusia yang berada di dalamnya berkembang secara evolusionis (berubah atau berkembang secara perlahan) dari makhluk yang sangat sederhana yang berkembang sedemikian rupa menjadi makhluk yang lebih kompleks. Perjalanannya yang sangat panjang itu menceritakan perkembangan tahap demi tahap sampai menjadi manusia seperti sekarang ini. Prediksi ke depan, manusia terus akan berkembang dan mengalami transformasi ke bentuk manusia lainnya yang lebih kompleks. Golongan Realisme (orang yang beranggapan bahwa realitas ini bersifat bendawi), golongan Materialisme (orang yang beranggapan bahwa alam ini merupakan wujud gerak mekanistik) dan Atheis (orang yang tidak percaya kepada Tuhan) berpandangan demikian. Bagi mereka, yang paling utama bagi manusia adalah jasadnya (jasmaninya). Jiwa (rohani) bersifat bayangan dari jasmani yang bersifat bendawi. Hal demikian tentu sangat berbeda dengan apa yang Anda pikirkan, bahwa manusia mempunyai aspek rohani yang berbeda dengan aspek jasmani.

Pandangan yang lain, seperti pandangan ahli agama, mengatakan bahwa manusia pertama tidak diciptakan di tempat ini (di bumi), dan bukan merupakan bagian panjang dari sejarah alam seperti diperkirakan dalam pandangan evolusionisme tadi. Manusia pertama yang kemudian disebut dengan Adam itu diciptakan didalam surga (suatu tempat yang menjadi idaman para penganut agama dan keberadaannya di luar alam ini, serta berbeda dengan alam ini karena ia bersifat immateri). Pandangan demikian dianut oleh para pemeluk agama (terutama agama samawi, seperti Islam, Kristen, Katolik, dan Yahudi).

Dalam kitab suci Al-Qur'an disebutkan, bahwa ketika Tuhan hendak men-

ciptakan manusia (khalifah di atas bumi), Dia berdialog dengan malaikat. Malaikat mempunyai persepsi buruk tentang keberadaan makhluk baru itu. Akibatnya, tetapi Tuhan akan memberikan pengajaran atau pendidikan kepadanya. Akibatnya, bisa mempelajarinya lebih dalam lagi melalui tafsir QS: 2 :31 (Al-Qur'an Surah al-Baqarah, ayat 31). Tuhan telah menciptakan Adam di dalam surga dengan aturan tidak boleh mendekati dan memakan buah pohon khuldi. Tetapi ketika Adam mendapatkan pasangannya bernama Hawa, dia tergoda oleh bujukan rayu pasangannya itu untuk mendekati dan memakan buah larangan itu. Akibat pelanggaran tersebut Adam dan Hawa diturunkan dari surga ke atas bumi. Jadilah mereka penghuni bumi pertama yang datang dari tempat lain, kemudian dilanjutkan dengan anak keturunannya. Anak keturunannya diciptakan dari sel-sel sperma dan ovum sebagaimana akan diterangkan nanti.

Kehidupan Adam dan keturunannya ini mempunyai peran besar dalam kehidupan di bumi ini, dengan mengelola, memanfaatkan dan melestarikannya. Peran itu diwujudkan pula untuk pengembangan diri dan lingkungannya supaya mempunyai dukungan positif terhadap kehidupannya. Peran-peran itu kemudian ditransformasikan kepada generasi berikutnya melalui pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan tidak pernah lepas dari manusia dan selalu berpusat pada manusia dan kehidupannya, baik sebagai subjek maupun sebagai objek. Tiada pendidikan tanpa manusia dan tiada manusia tanpa pendidikan. Hubungan manusia dengan pendidikan ini bersifat simbiosis, manusia mengembangkan pendidikan dan pendidikan mengembangkan manusia dan kehidupannya.

Pandangan lain menyebutkan bahwa Adam yang datang dari surga itu bukan bersifat fisik. Aspek fisik manusia termasuk Adam berasal dari benda-benda bumi dan berkembang secara evolusionis seperti yang dikemukakan oleh Ibn Maskawih, seorang filsuf besar muslim. Tuhan menurunkan roh kepada benda-benda tertentu untuk menjadi manusia. Boleh jadi manusia secara fisik berkembang secara evolusionis dan pada saat ia mencapai kematangan, ia mendapatkan roh, sehingga jadilah manusia yang berdimensi fisik dan psikis. Spekulasi semacam ini tidak berhenti sampai di sini, sebagaimana dipraanggapi oleh sains dan agama. Bahkan pandangan tentang penciptaan manusia masuk juga dalam wilayah filsafat, yang menyatakan bahwa asal muasal alam ini termasuk manusia di dalamnya berasal dari Tuhan.

Dalam teori *Cretio ex Nihilo* (penciptaan dari tiada) dikatakan bahwa pada mulanya hanyalah Tuhan yang ada. Tuhan tidak didampingi oleh siapapun dan oleh apa pun. Pada suatu ketika, dalam

takan sesuatu dari tiada, maka sesuatu menjadi ada di samping keberadaan-Nya. Artinya terdapat perbedaan/tenggang waktu dari keberadaan-Nya tidak dapat ditentukan keberadaannya. Tetapi keberadaan makhluknya jauh setelah keberadaan-Nya. Pada suatu saat Tuhan berkehendak untuk menciptakan makhluknya.

Pertanyaan yang timbul adalah mengapa Tuhan berkehendak menciptakan sesuatu pada suatu ketika dan tidak pada suatu saat (waktu, tanggal, bulan, atau tahun) yang lain? Implikasi dari pemikiran ini adalah bahwa proses dan penciptaan makhluk bersifat baru. Kalau penciptaan makhluk bersifat baru, sifat Tuhan sebagai *al-Khaliq* (Pencipta) itu baru juga, sebagaimana barunya makhluk. Hal demikian berimplikasi pada dimensi teologis yang memang rumit.

Dalam pandangan filosofis, bahwa penciptaan oleh Tuhan berproses secara emanatif (pancaran). Tuhan sebagai wujud *al-Awwal* (wujud pertama) keberadaan-Nya bersifat wajib/*wajib al-Wujud*. Dalam wacana filsafat Prepatetik, Tuhan sebagai *wajib al-Wujud* (*الواجب الوجود*) adanya atau wujud-Nya sebagai suatu keharusan), yaitu wujud yang harus ada dan tidak boleh tidak, serta Dzat dan wujudnya adalah identik. *Wajib al-Wujud* ini disebut pula dengan *al-'Aql*. *Al-Aql* ini adalah Dzat yang berpikir dan yang dipikirkan adalah dirinya sendiri karena tiada yang lebih berhak untuk dipikirkan kecuali dirinya sendiri. Karena Dia berpikir, maka Dia disebut dengan *al-A'qil* (yang berpikir), dan karena yang dipikirkan dirinya sendiri, maka Dia pula disebut dengan *al-Ma'qul* (yang dipikirkan).

Tuhan sebagai wujud pertama berpikir tentang diri-Nya sendiri. Ketika Tuhan berpikir semacam ini, maka terjadilah emanasi. Emanasi dari Tuhan sebagai *al-Wujud al-Awwal* (*الوجود الاول*/wujud pertama), memanifestasikan *al-Wujud al-Tsani* (*الوجود الثاني*/wujud kedua) atau *al-'Aql al-Awwal* (*العقل الاول*/akal pertama). Ketika *al-'Aql* pertama ini berpikir tentang Tuhan, timbullah emanasi kedua yang berupa *al-Wujud al-Tsalits* (*الوجود الثالث*/wujud ketiga) atau *al-'Aql al-Tsani* (*العقل الثاني*/akal kedua), dan ketika ia berpikir tentang dirinya sebagai *al-Mumkin al-Wujud*, maka timbullah *al-Sama' al-Ula* (*السماء الاول*/langit pertama). Dan ketika berpikir tentang dirinya sebagai *wajib al-Wujud* dan sebagai emanasi dari Tuhan, timbullah jiwa semesta. Dengan proses yang sama, *al-'Aql al-Tsani* itu beremanasi dan menimbulkan *'aql-'aql* lain, sehingga sampai pada *al-'Aql al-'Asyir* (*العقل العاشر*/akal kesepuluh). Di bawah *al-'Aql* ini, sebagai pengatur dunia, muncul jiwa dan materi pertama sebagai unsur alam.

Dalam proses yang hampir sama seperti di atas, al-Suhrawardi yang masuk dalam mazhab 'Isyraqi), memandang, bahwa posisi tertinggi rentetan cahaya adalah cahaya segala cahaya atau cahaya murni, proses emanasi cahaya segala cahaya itu memanifestasikan cahaya yang lebih dekat), jumlahnya satu dan tidak sempurna (القرب), sehingga dapat sisi kegelapan padanya. Kegelapan ini menimbulkan bayangan pertama, karena semua cahaya bersifat tembus. Dengan proses yang seperti di atas timbullah cahaya-cahaya dan ismus-ismus yang lain rentetan yang tidak terbatas. Manusia secara material berasal dari ismus yang mendapatkan pancaran cahaya dari cahaya-cahaya di atasnya. Pada cahaya itu merupakan aspek rohani manusia.

Dalam wacana sufisme bahwa penciptaan pertama adalah Nur Muhammad (cahaya Muhammad) atau sering pula disebut dengan al-Haqiqah al-hammadiyah (الحقيقة المحمدية)/hakikat kemuhhammadan), roh Muhammad al-'Aql al-Awwal, karena ia identik dengan akal pertama dalam teori filsafat. Sebelum Tuhan menciptakannya ia melihat dirinya sendiri (بني الحق لنفسه) lebih dahulu. Dalam kesendiriannya terjadi dialog antara Tuhan dengan diri yang di dalamnya tidak terdapat kata-kata ataupun huruf. Dia melihat ke-liaan dan ketinggian Dzat-Nya, dan ia pun cinta pada dirinya sendiri, cinta yang tidak dapat disifatkan. Cinta inilah yang menjadi sebab wujud yang banyak. Karena cinta yang mendalam dari Yang Esa untuk dikenal menjadi kenyataan, maka Tuhan mewahyukan dirinya dalam bentuk fenomena. Cinta abadi-Nya untuk memandang kecantikan dan kesempurnaan diri-Nya dimanifestasikan dalam bentuk-bentuk untuk diketahui oleh diri sendiri di dalam dan melalui diri-Nya sendiri. Ia mengeluarkan dari (العدم) bentuk kopi dari diri-Nya (صورة من نفسه) yang mempunyai segala sifat dan nama-Nya.

Hakikat kemuhhammadan adalah ketuhanan dalam bentuk tanazul (التنازل/penurunan) yang pertama kali dan menjadi sumber tanazul-tanazul berikutnya. Dia adalah tempat tajali (التجلي/penampakan diri) Tuhan yang bersifat absolut. Dalam kesendirian-Nya, Dia ingin melihat diri-Nya di luar diri-Nya, sehingga diciptakanlah alam ini sebagai cermin bagi diri-Nya. Atau Dia berkehendak untuk diketahui, maka Dia menampakkan dirinya dalam bentuk tajali. Prosesnya terjadi bahwa Dzat-Nya menampakkan diri-Nya dalam bentuk

lalui sifat dan asma-Nya yang paling sempurna, dan ia adalah *al-'Ilmu al-Ilahi* (العلم الالهي/pengetahuan Tuhan) yang meliputi semua hakikat ketuhanan, sehingga ia bisa dikatakan *al-'Aql* (العقل/akal), *al-'Aqil* (العاقل/yang berakal), dan *al-Ma'qul* (المعقول/objek yang dipikirkan). Nur Muhammad merupakan wadah tajalli (penampakan Tuhan) karena tidak bertabir (unveiling), penampakan lahir (revelation), atau pencerahan (illumination) yang paling sempurna. Tidak satu pun yang mengatasinya kecuali esensi Yang Absolut.

Cahaya Muhammad ini bersifat azali (الازلي/ada tanpa permulaan), karena ia merupakan pancaran cahaya-Nya. Keazallannya mendahului *al-'Adam* (العدم/ketiadaan), karena ia muncul pertama kali, dan keberadaannya mendahului semua makhluk, sehingga menjadi wajar bilamana posisinya disebut sangat dekat dengan Tuhan dan sebagai *al-Wasilah* (الوسيلة/penghubung) Tuhan yang pertama kali. Nur Muhammad adalah ciptaan Tuhan yang pertama dari cahaya-Nya yang menjadi sumber makhluk, sebagai perantara antara hamba dengan-Nya. Ia sebagai sebab dari semua penciptaan, roh suci, dan aktivitas penciptaan dari Tuhan. Nur Muhammad sebagai awal atau permulaan roh dan sebagai sumber akal pikiran, dan segala sesuatu tercipta darinya. Dia adalah *intermedier* (البرزخ/barzakh) antara Tuhan dengan fenomena, suatu untaian antara yang abadi dengan yang temporal, yang wajib dengan yang kontingen dan yang riil dengan yang fenomenal, yang aktif dengan yang pasif. Satu pihak ia berhadapan dengan Tuhan dan pihak yang lain ia berhadapan dengan makhluk. Nur Muhammad merupakan prinsip aktif dari pengetahuan kudus dan esoterik, atau menjadi sumber ilmu dan *al-'Irfan* (العرفان/pengenalan kepada Tuhan).

Tuhan sebagai pencipta dunia tidak memerintah langsung karena Dia bersifat transenden mutlak. Fungsi ini diperankan oleh ciptaan yang mewakili arketipe Muhammad yang penciptaannya sesuai dengan bayangan Tuhan dan dianggap sebagai daya kosmik tempat bergantung tata susunan dan pemeliharaan alam semesta. Ia sebagai *axis* (القطب/pusat) tempat segala sesuatu mengitarinya dari mula hingga akhir. Penampakan Tuhan secara esensial itu dikhususkan kepada Muhammad dan bukan kepada selainnya. Alam berada dalam hubungan yang paling dekat dengan Tuhan dan diketahui melalui dirinya sendiri, yakni alam adalah kesadaran Tuhan sendiri, merupakan substansi dari pengetahuan, dan yang mengetahui (*the knower*), yang diketahui (*the known*) dan pengetahuan (*the knowledge*) adalah satu.

Tentu Anda tidak dapat mengenal semua Dzat yang disebutkan di atas melalui pancaindra Anda. Sebabnya tidak lain adalah bahwa Dzat-dzat itu

bersifat immateri yang tidak bisa dicerna melalui indra yang mana pun. Namun alasan-alasan filosofis sebagaimana diterangkan di atas hanya bisa mengerti oleh rasio kita, sehingga kebenarannya bersifat rasional.

B. Dimensi Kepribadian Manusia

Manusia dapat dipandang dari sudut yang beragam. Satu sisi dapat dipandang sebagai realitas fisik, dan sisi yang lain dapat dipandang sebagai realitas psikis.

Aspek Fisik Manusia

Pandangan satu pihak tentang manusia lebih menekankan pada realitas dan fungsi-fungsi jasmani. Anggapan demikian menunjukkan bahwa keberadaan dan kehidupan manusia sangat ditentukan oleh fisiknya. Aspek jasmani yang terdiri atas benda (materi) tunduk kepada hukum-hukum materi atau hukum-hukum alam yang bekerja secara mekanik. Keberadaannya berasal dari alam dan bekerja menurut hukum alam. Semua yang dikerjakan dan diperbuat oleh manusia merupakan kausalitas alami tanpa diintervensi oleh aspek lainnya. Keberadaan manusia di alam ini sebatas/sepanjang umurnya. Anda tentunya tidak dapat menahan diri atau menolak hukum alam. Seperlahan-lahan Anda tidak dapat menahan diri dan tidak dapat menolak untuk menjadi tua karena menjadi tua adalah hukum alam yang tidak mungkin Anda hindari.

Secara fisiologis (jasmani), keturunan manusia diciptakan dari sel-sel sperma yang bersatu dengan sel-sel telur (ovum) dalam rahim seorang ibu yang mengandungnya, sehingga kemudian menjadi segumpal darah, dan kemudian menjadi daging, dan daging membentuk tulang belulang sampai hari kelahirannya mencapai kelengkapan fisiologis yang diperlukan untuk hidup. Hal demikian terjadi secara alami, namun hal ini belum menjawab pertanyaan dari manakah manusia pertama yang menjadi sebab lahirnya manusia lainnya sebagaimana menjadi teka-teki di atas. Tentunya manusia pertama tidak terdiri dari pencampuran sperma dan ovum sebagaimana terjadi pada keturunannya. Kalau setiap sperma dan ovum berasal dari manusia, maka akan terjadi peristiwa yang berkelanjutan tanpa ada batasnya (*et infinitum*).

Aspek fisik/jasmani manusia yang hidup di alam ini tunduk kepada hukum alam, sehingga ia memerlukan penyesuaian diri dengan tuntutan hukum-hukum alam. Keberlanjutan kehidupannya hanya bisa terwujud bila kebutuhan fisiknya secara alami dapat terpenuhi, seperti makan, minum, menghirup udara dan lain sebagainya. Barangkali Anda dapat menyebutkan

beberapa kebutuhan primer (utama) manusia serta kebutuhan sekunder sebagaimana juga Anda alami. Namun demikian, aspek fisik ini mempunyai kemampuan untuk meneruskan atau melanjutkan keturunannya dengan cara berkembang biak melalui fungsi-fungsi biologisnya. Fungsi ini tidak terdapat pada aspek lainnya. Aspek biologis sebagaimana disebutkan tadi bersifat fisik/materi, sehingga dapat diketahui dan diserap melalui indra kita. Anda tentu sudah tahu kegunaan dan fungsi masing-masing kelengkapan dan anggota aspek fisik Anda, seperti: mata untuk melihat, telinga untuk mendengar, hidung untuk membaui dan lain sebagainya. Semua organ tubuh dan aspek lainnya secara bersinergi satu dengan lainnya menunjang kehidupan manusia. Bagaimana umpamanya fungsi jantung, paru-paru, ginjal dan organ tubuh lainnya yang telah bekerja secara sistemik dalam menunjang kehidupan manusia. Tentunya Anda masih ingat ketika belajar biologi di SD/MI, SMP/MTs maupun di SMA/MA. Untuk sekadar menyegarkan kembali ingatan Anda, cobalah sekarang buka lagi buku biologi Anda yang dulu itu, dan tentunya Anda mampu untuk membuat ringkasan tentang fungsi-fungsi masing-masing organ tubuh dalam menunjang kehidupan manusia.

Aspek Psikis Manusia

Pandangan lain lebih menekankan pada realitas dan fungsi-fungsi rohani. Aktivitas dan perbuatan manusia secara lahir sangat ditentukan oleh aspek rohaninya, karena aspek jasmani hanya merupakan bayangan atau pengejawantahan dari realitas ruhani. Aspek ini dianggap telah ada sebelum manusia lahir ke dunia ini; dan akan melanjutkan kehidupannya di akhirat nanti ketika jasadnya sudah meninggal dunia. Kehidupan rohani yang telah mengalami kehidupannya sebelum hidup di dunia ini dan terus akan hidup secara rohani walaupun jasadnya sudah mati adalah lebih penting. Oleh karena itu, aspek manusia tidak bersifat fisik semata sebagaimana dideskripsikan di atas. Pengamatan terhadap aspek fisik semata tidak dapat menjelaskan manusia secara utuh, bahkan tidak mencukupi untuk memperjelas konsep manusia, karena manusia tidak diwakili oleh aspek fisiknya belaka. Untuk mengetahui lebih lanjut dimensi lain dari manusia ikuti uraian berikut.

Anda menyebut diri Anda dengan aku. Apa yang disebut aku oleh Anda bukan yang bersifat fisik, karena aspek fisik itu hanyalah bagian dari aku, seperti rambutku, kepalaku, mataku, hidungku, telingaku dan lain-lain. Ketika bagian-bagian fisik itu terlepas dari Anda, maka aku Anda masih utuh; dan Anda masih dapat menyebut diri Anda dengan diriku. Diri Anda tidak hilang

bersamaan dengan hilangnya bagian-bagian fisik itu. Tetapi kalau seluruh tubuh itu hilang semua, maka Anda tidak dapat menyebut aku lagi, buhilangnya diri Anda, tetapi karena yang merepresentasikan Anda tidak ada.

Dengan demikian, ada dimensi lain dari diri Anda yang tidak bersifat fisik, dan sering disebut dengan psikis (rohani), sehingga manusia terdiri dari aspek jasmani dan rohani yang terintegrasi.

Manusia lebih mudah dikenal secara fisik, seperti mengenal benda lain. Aspek fisik manusia bisa dikenal melalui pancaindra kita. Di sisi lain, aspek lainnya hanya dikenal dengan argumen-argumen logis yang hanya bisa dicerna oleh kemampuan rasionalitas yang cukup tinggi, atau melalui beberapa pengenalan yang tidak melalui pancaindra ataupun rasio, tetapi melalui kemampuan batin. Kadang-kadang modalitas ini disebut dengan hati sebagai mana akan kita perbincangkan nanti. Secara totalitas, manusia adalah makhluk yang diciptakan. Ada beberapa pandangan tentang penciptaan manusia.

Anda tentu sangat lupa terhadap pengalaman batin Anda ketika masih berada di alam sebelum alam ini atau alam rohani, dan belum dapat membayangkan apa yang akan terjadi pada diri Anda kelak setelah meninggalkan alam ini, karena semuanya bersifat immateri/rohani yang berada di alam akhirat. Hal yang bersifat akhirati ini tidak dapat dicerna oleh indra kita. Namun, penjelasan-penjelasan yang berhubungan dengan masalah akhirat dapat diterima oleh akal yang sehat atau melalui keyakinan kita terhadap berita-berita akhirat yang tersebut dalam kitab suci yang kita percayai.

Aspek rohani manusia adalah sesuatu yang tidak bersifat fisik/materi (immateri). Coba Anda sekarang berpikir sejenak tentang diri Anda. Secara fisik Anda terdiri dari tubuh dan beberapa organ tubuh dengan fungsinya masing-masing. Anda telah dapat menyebutkan organ-organ tubuh dan anggota tubuh Anda beserta fungsinya masing-masing. Bahkan barangkali Anda dapat menyebutnya lebih dari sekadar nama dan fungsinya, tetapi juga unsur-unsur fisika dan kimianya. Namun setelah Anda melihat tubuh Anda dengan kelengkapan organ dan anggotanya secara total, yakinkah bahwa itu diri Anda? Sebagaimana disebutkan di atas bahwa Anda barangkali masih bimbang untuk meninggalkan aspek rohani sebagai bagian dari diri Anda.

Sekarang bayangkan diri Anda! Bagian-bagian tubuh atau organ-organ tubuh Anda yang satu dengan yang lain tidak bersentuhan sehingga yang satu tidak merasakan keberadaan yang lain. Demikian pula alat pencernaan Anda seperti mata ditutup sehingga tidak melihat pada bagian lain tubuh Anda. Telinganya pun disumbat.

Anda sekali pun. Demikian pula dengan alat-alat yang lain. Kalau Anda mau memperhatikan secara seksama, pada waktu itu masih ada sesuatu yang masih mengenal diri Anda melalui kesadaran Anda bahwa Anda ada. Ketika Anda sadar akan diri Anda, maka Anda mengetahui eksistensi Anda. Kesadaran itu-lah sebagai representasi Anda. Kesadaran itu bukan terletak pada fisik Anda, tetapi pada rohani Anda. Kalau sudah yakin demikian, maka sebenarnya pengetahuan terhadap aspek psikis Anda lebih rumit dibandingkan pengetahuan Anda terhadap aspek fisiknya.

Aspek psikis Anda terdiri dari beberapa bagian walaupun tidak dapat diperlihatkan dan diketahui melalui pancaindra. Untuk sekadar mengetahuinya, sebagian orang hanya menatap gejala-gejala psikis yang tampak ke permukaan atau melalui aspek jasmaniahnya, seperti orang marah mukanya merah, orang senang banyak tersenyum dan lain sebagainya. Namun, kadang-kadang seseorang membuat kamufase untuk menyembunyikan gejala jiwanya. Seperti orang marah tetap tersenyum, dan orang susah tetap tertawa. Hal demikian mendorong sebagian orang lain melihat gejala psikis seseorang melalui kajian filosofis.

Aspek kejiwaan atau aspek rohani (spiritual) adalah sesuatu yang lain dari tubuh dan bentuk-bentuknya berbeda dengan bentuk tubuh. Secara etimologis spiritual berarti jiwa, sesuatu yang immaterial, supramaterial. Makna etimologis semacam ini meliputi atau mengandung term *al-Ruh* (الروح/*spirit, soul*), *al-Nafs* (النفس/*mind, soul, psyche, spirit*), *al-Qalb* (القلب/*mind, soul, spirit*) dan *al-'Aql* (العقل/*reason, insight, mind, intellect, intelligence*). *Al-'Aql* masuk dalam makna spirit atas padanan kata dari istilah *al-Nafs* yang diberikan oleh para filosof. Penggunaan arti spiritual bisa terjadi tumpang tindih atau bergeser dari makna yang satu ke makna yang lain sesuai dengan fungsi dan kedudukannya, karena ia mewakili banyak term.

Aspek jiwani/spiritual merujuk pada bagian dalam dari pandangan dualisme manusia yang mengatakan bahwa manusia mempunyai aspek fisik dan psikis. Kawasan semantik kata spiritual atau jiwa ini meliputi beberapa term yang berbeda, walaupun kadang-kadang mengacu pada makna yang sama. Dalam pandangan al-Ghazali, aspek spiritual diwakili oleh term *al-Ruh* (الروح/*roh*), *al-Qalb* (القلب/*hati*), *al-Nafs* (النفس/*jiwa*), dan *al-'Aql* (العقل/*akal*) yang se-

dengan aspek fisik yang mengambil ruang dan waktu) di 'alam
(العالم/alam perantara) atau di 'alam al-Amr (الامر/alam
atau 'alam al-Awwal (الاول/alam pertama). Wawasan tentang
spiritualitas manusia menggambarkan keberadaan Tuhan, karena si-
sia merupakan pantulan sifat-sifat Tuhan, tidak dibatasi oleh ruang dan
serta terbebas dari kategori jumlah dan kualitas, bentuk, warna, dan lain
lain sebagainya, sehingga kadang-kadang sulit untuk membentuk
tentang esensi ini.

Untuk sekadar membedakan terminologi sebagaimana tersebut
uraian berikut akan memperjelas pemahaman Anda.

Al-Nafs النفس adalah substansi spritual yang berdiri sendiri dan
dari alam ketuhanan, sehingga ia mampu mengenal dirinya sendiri dan
tahu bahwa dirinya tahu. Seperti itu pula pandangan Ibn Maskawina
al-Nafs, walaupun Ibn Rusyd melihatnya sebagai aktivitas dan peng-
rasional. *Al-Nafs* ini terdiri dari dua substansi *al-Qalb* dan *al-Ruh*.

Al-Qalb (القلب/hati) adalah *al-Lathifah al-Rabbaniyah* (اللطيفة الربانية
butan Tuhan) sebagai instrumen pencerapan pengertian rohani
mendapat pengalaman dan pengetahuan esoterik dan sebagai pusat
yuan. Ia dapat menjadi tempat *ma'rifah* (المعرفة/mengenal Allah), kare-
manng dipersiapkan untuk memandangi keindahan Ilahi. Hati dianggap
gai batas dan tempat pikiran yang sangat rahasia dan murni. Ia men-
dasar yang paling dalam dari sifat pengetahuan. Kalau Anda pada su-
tika menerima inspirasi gaib yang tidak melalui pancaindra maupun p-
maka Anda menerimanya melalui hati Anda sebagaimana terjadi pada
suci dan wali.

Al-Ruh dalam pandangan Suhrawardi sama dengan *al-'Aql al-Mas*
sebagai prinsip rasional dan sebagai mode universal, dan berupa subs-
kemalaikatan dan sebagai hakikat manusia, berfungsi mencari pengeta-
sejati. Ia dipersiapkan untuk mencintai Allah dan menerima cahaya dari
Cahaya itu dapat memancar ke seluruh bagian manusia bagaikan pelita di
kamar, tanpa meninggalkan tempatnya, tetapi sinarnya menebar ke sel-
penjuru ruangan, sehingga ia merupakan kelengkapan pengetahuan yang
tinggi, dan bertanggung jawab terhadap cahaya penglihatan murni. Se-
orang menerima pancaran cahaya suci yang datang dari alam gaib. Pada
ini memberikan pencerahan kepada seseorang sehingga segala sesuatu
jadi jelas. Tidak ada sesuatu yang bisa diketahui tanpa adanya cahaya
tetapi melalui aspek rohaninya manusia akan mendapatkan pencerahan
sehingga ia tahu sesuatu melalui pencerahan.

Al-'Aql merupakan substansi tunggal yang tak dapat dibagi, bersifat spiritual, dan sebagai alat pencerapan pengertian rohaniah yang dapat memahami dan membedakan kebenaran dan kepalsuan. Ia merupakan bagian yang merasakan pengetahuan. Walaupun terpisah dari materi (tubuh), ia memerlukan materi untuk pergerakannya.

Al-'Aql yang merupakan cahaya Ilahi ini mempunyai kemampuan untuk menyerap makna yang tidak dapat ditangkap oleh indra. Kemampuan akal ini bertingkat-tingkat dari yang terendah sampai yang tertinggi, sebagaimana akan dibicarakan nanti. Term-term yang dibedakan secara definitif ini sering dipergunakan dalam makna yang sama. Dalam jiwa terdapat potensi berpikir yang diperankan oleh al-'Aql, yang secara gradual dari al-'Aql Hayulani (العقل الحيواني/akal materiel), al-'Aql bi al-Fi'l (العقل بالفعل/akal aktual), sampai pada al-'Aql al-Mustafad (العقل المستفاد/akal perolehan). Jiwa manusia mempunyai dua daya, yakni daya praktis dan teoretis.

Daya Praktis

Daya praktis yaitu jiwa yang berhubungan dengan badan. Ketika Anda akan bertindak atau melakukan sesuatu secara sadar ada suatu ide yang datang kepada Anda apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya. Ide itu datang dari aspek rohani yang memerintah aspek fisik untuk bertindak atau melakukan sesuatu.

Daya Teoretis

Daya teoretis adalah kemampuan akal untuk berpikir sendiri, dan tidak untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan pekerjaan atau perbuatan yang bersifat fisik. Daya atau akal ini berlapis-lapis atau bertingkat-tingkat, dari tingkatan yang paling rendah sampai tingkatan yang paling tinggi. Semakin maju dan berkembang pemikiran seseorang, maka semakin maju pula kemampuannya untuk mengerti sesuatu. Daya teoretis ini mempunyai beberapa tingkatan sebagai berikut.

Material Intellect, yaitu akal yang baru berupa potensi untuk berpikir dan belum dilatih. Ibaratnya Anda mempunyai kendaraan tetapi belum dikendarai. Tetapi kendaraan itu mempunyai potensi untuk dikendarai atau mengantarkan Anda kemana Anda mau pergi.

Intellectus in Habitu, yaitu akal yang mulai dilatih berpikir tentang hal-hal yang abstrak. Seperti...

Actual Intellect, yaitu akal yang telah dapat berpikir secara abstrak, rang kendaraan Anda telah dapat dikendarai segala medan yang ada.

Acquired Intellect, yaitu akal yang telah sanggup memikirkan hal-hal abstrak dengan tidak memerlukan daya upaya. Akal ini sanggup menerima limpahan ilmu pengetahuan dari akal aktif (malaikat), karena akal ini dapat membangun hubungan dengannya yang di dalamnya telah terbentuk bentuk-bentuk segala yang ada sejak azali. Hubungan itu dapat diwujudkan antara matahari dan mata, ia dapat melihat karena ada kemungkinan ia dapat menerima cahaya, wahyu atau ilham, sehingga menangkap arti-arti dan bentuk-bentuk dari akal aktif. Bentuk akal lagi seperti akal yang biasa kita pergunakan sehari-hari atau akal bagaimana disebutkan di atas. Akal ini di atas kemampuan akal kita sehari. Akal ini mempunyai kemampuan untuk berhubungan dengan akal sehingga gambaran *ghaybiyat* yang pernah diterima seseorang adalah akal ini, dan tidak melalui indra maupun akal sehari-hari. Atau dengan kemampuan akal ini seseorang dapat mengetahui alam di luar alam ini hidup. Wujud manusia sangat ditentukan oleh wujud spiritualnya yang mempunyai hubungan dengan akal aktif atau cahaya gaib.

LATIHAN

Petunjuk:

Jawablah secara singkat dan jelas pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.

1. Secara fisiologis, keturunan manusia diciptakan dari ...
2. Dimensi diri manusia terdiri dari dimensi ... dan ...
3. Berdasarkan teori evolusi manusia berkembang dari ...
4. Proses penciptaan Adam sebagai manusia pertama terdapat dalam Al Qur'an surat ... ayat ...
5. Dalam pandangan filosofis proses penciptaan oleh Tuhan secara emanatif, apa maksudnya?
6. Posisi tertinggi dari rentetan cahaya adalah Cahaya segala Cahaya. Pendapat siapakah pernyataan tersebut?
7. Dalam pandangan filosofis, bahwa penciptaan oleh Tuhan berproses secara emanatif (pancaran). Siapakah *Wujud al-Awwal* itu?
8. Kemampuan akal untuk berpikir sendiri, dan tidak untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan pekerjaan atau perbuatan yang bersifat fisik merupakan perwujudan dari ...
9. Pada dasarnya kehidupan fisik manusia secara alami ini tunduk pada hukum ...
10. Secara psikis, menurut para filsuf manusia diciptakan dari ...

RANGKUMAN

1. Tidak ada fakta sejarah yang bisa menunjukkan asal muasal manusia.
2. Informasi tentang penciptaan manusia berasal dari kitab suci maupun dari pemikiran filosofis yang bersifat spekulatif.
3. Kepribadian manusia terdiri atas aspek jasmani yang berupa materi dan aspek rohani yang berupa immateri.

20 • LEMBAR POWERPOINT 1.3

DASAR-DASAR PENDIDIKAN

Paket 1

Hakikat Manusia

1

Pengantar

- "Apakah yang kalian ketahui tentang manusia?"
- Tuliskan gagasan Anda dan presentasikan.

Langkah-Langkah Perkuliahan

- Pendahuluan
- Curah Pendapat
- Diskusi kelompok
- Presentasi
- Penguatan
- Penyimpulan dan Pembuatan peta konsep
- Tindak lanjut

• **STANDAR KOMPETENSI:**
Melakukan dan memahami memiliki wawasan tentang pendidikan sebagai mata sistem dan penguasaan dalam pembangunan nasional

• **KOMPETENSI DASAR:**
Melakukan dapat memahami pengertian hakikat manusia

• **MATERI POKOK**
✓ Penciptaan manusia
✓ Aspek kehidupan manusia

3

HAKIKAT MANUSIA

1. Keberadaan manusia pertama kali di bumi ini tidak diketahui secara pasti.
2. Diperkirakan bumi mendahului keberadaan manusia sebagai penghuni di atasnya.
3. Mungkin saja sebelum menghuni bumi ini, manusia telah berada di tempat lain kemudian mengadakan eksodus ke atas bumi.

5

- Secara fisiologis (jasmani), keturunan manusia diciptakan dari sel-sel sperma yang bercampur dengan sel-sel telur (ovum) dalam rahim seorang ibu yang mengandungnya.

Prosesnya

1. menjadi segumpal darah,
2. menjadi daging
3. menjadi tulang-belulang
4. mencapai kelengkapan fisiologis dan anggota secara lengkap.

Teori evolusi mengatakan bahwa manusia bahwa alam ini, termasuk manusia yang berada didalamnya berkembang secara evolusionis, dari benda yang sangat sederhana yang berkembang sedemikian rupa menjadi benda yang lebih kompleks.

Perjalanannya yang sangat panjang itu menceritakan perkembangan sampai menjadi manusia seperti sekarang ini. Dan prediksi ke depan manusia terus akan berkembang dan mengalami transformasi ke bentuk manusia lainnya yang lebih kompleks.



Golongan realisme (orang yang beranggapan bahwa realitas ini bersifat bendawi) materialis (orang yang beranggapan bahwa alam ini merupakan wujud gerak mekanis) dan atheis (orang yang tidak percaya kepada Tuhan) menganut teori evolusi

pandangan ahli agama mengatakan bahwa manusia pertama tidak diciptakan di tempat ini (di bumi), dan bukan merupakan bagian panjang dari sejarah alam seperti diperkirakan dalam pandangan evolusionisme.

Manusia pertama yang disebut dengan Adam itu diciptakan di surga

9

- Pandangan lain menyebutkan bahwa Adam yang datang dari surga itu bukan bersifat fisik.
- Aspek fisik manusia termasuk Adam berasal dari benda-benda bumi. Tuhan menurunkan ruh kepada benda-benda tertentu untuk menjadi manusia.
- Boleh jadi manusia secara fisik berkembang secara evolusionis dan pada saat ia mencapai kematangannya ia mendapatkan ruh sehingga jadilah manusia yang berdimensi fisik dan psikis.

10

- Teori *Creatio ex Nihilo* (penciptaan dari tiada) dikatakan bahwa pada mulanya hanyalah Tuhan yang ada. Tuhan tidak didampingi oleh siapa pun dan oleh apa pun. Pada suatu ketika -dalam kesendirian-Nya- Dia menciptakan sesuatu dari tiada, maka sesuatu menjadi ada disamping keberadaan-Nya.

11

- Kausalitas ontologis
- terdapat perbedaan waktu dari keberadaan Tuhan dengan keberadaan makhluk-Nya, walaupun keberadaan-Nya tidak dapat ditentukan waktunya.
- Keberadaan makhluknya jauh setelah keberadaan-Nya, tetapi pada satu saat Tuhan berkehendak untuk menciptakan makhluknya.
- Problem yang timbul adalah: Mengapa Tuhan berkehendak menciptakan sesuatu pada suatu ketika dan tidak pada ketika yang lain?
- Mengapa Tuhan menciptakan pada suatu saat (waktu, tanggal, bulan, atau atau tahun) dan tidak pada saat (waktu, tanggal, bulan, atau atau tahun) yang lain?
- Implikasi dari pemikiran ini adalah bahwa proses dan penciptaan makhluk bersifat baru.

12

- al-Suhrawardi memandang, bahwa posisi tertinggi dari rentetan cahaya adalah Cahaya segala Cahaya.
- Dengan proses emanasi Cahaya segala Cahaya itu memanifestasikan cahaya pertama -disebut juga dengan Cahaya Abstrak atau *al-Nur al-Aqrab* (التوراة القرب) / Cahaya lebih dekat- jumlahnya satu dan tidak semurni sumbernya, sehingga terdapat sisi kegelapan padanya. Kegelapan ini menimbulkan bayangan pertama (*البزغ*)/*ismus* tertinggi.

13

- Wacana sufisme bahwa penciptaan pertama adalah *Nur Muhammad* (cahaya Muhammad) atau sering pula disebut dengan *al-Haqiqah al-Muhammadiyah* (الحقيقة المحمدية) / hakikat kemuhammadan), ruh *Muhammad*, atau *al-'aqil al-awwal*, karena ia identik dengan akal pertama. Sebelum Tuhan menciptakan makhluk ia melihat dirinya sendiri (*تجلي ل نفسه*) lebih dahulu.
- Dalam kesendiriannya terjadi dialog antara Tuhan dengan diri-Nya yang di dalamnya tidak terdapat kata-kata ataupun huruf.
- Dia melihat kemuliaan dan ketinggian dzat-Nya, dan ia pun cinta pada dirinya sendiri, yaitu cinta yang tidak dapat disifatkan.

14

- Cinta inilah yang menjadi sebab wujud bagi yang banyak. Karena cinta yang mendalam dari Yang Esa untuk dikenal dan menjadi kenyataan, maka Tuhan mewahyukan dirinya dalam bentuk dunia fenomena.
- Cinta abadi-Nya untuk memandang kecantikan dan kesempurnaan diri-Nya dimanifestasikan dalam bentuk-bentuk untuk diketahui oleh diri-Nya sendiri di dalam dan melalui diri-Nya sendiri. Ia mengeluarkan dari tiada (*العدم*) bentuk copy dari diri-Nya (*صورة من نفسه*) yang mempunyai segala sifat dan nama-Nya.

- Tuhan sebagai pencipta dunia tidak memerintah langsung karena ia bersifat transenden mutlak.
- Fungsi ini diperankan oleh ciptaan yang mewakili arketip Muhammad yang penciptaannya sesuai dengan bayangan Tuhan dan dianggap sebagai daya kosmik tempat bergantung tata susunan dan pemeliharaan alam semesta.
- Ia sebagai *qutub* (قطب/pusat) tempat segala sesuatu mengitarinya dari mula hingga akhir. Penempatan Tuhan secara esensial itu dihususkan kepada Muhammad dan bukan kepada selainya.
- Alam berada dalam hubungan yang paling dekat dengan Tuhan dan diketahui melalui dirinya sendiri, yakni alam adalah kesadaran Tuhan sendiri, merupakan substansi dari pengetahuan, dan yang mengetahui (*the knower*), yang diketahui (*the known*) dan pengetahuan (*the knowledge*) adalah satu.

Yang kedua, lebih menekankan pada makna dan fungsi-fungsi ruhani. Aktivitas dan perbuatan manusia secara lahir sangat ditentukan oleh aspek ruhaninya. Aspek ini dianggap telah ada sebelum manusia lahir ke dunia ini; dan akan melanjutkan kehidupannya di akhirat nanti sesudah di dunia ini ketika jasadnya sudah meninggal dunia. Yang terpenting adalah meninggal ruhani yang telah mengalami kehidupan sebelum hidup di dunia ini dan terus akan hidup secara ruhani walaupun jasadnya sudah mati.

- Aspek fisik mempunyai kemampuan meneruskan keturunannya dengan cara berkembang biak melalui fungsi-fungsi biologisnya.
- Semua organ tubuh dan aspek lainnya secara bersinergi satu dengan lainnya menunjang kehidupan manusia dalam mencapai tujuan dan kebutuhannya.

- Sekarang bayangkan diri Anda! Bagian-bagian tubuh atau organ-organ tubuh Anda yang satu dengan yang lain tidak bersentuhan sehingga yang satu tidak merasakan keberadaan yang lain.
- Demikian pula alat pencernaan Anda, dan alat-alat yang lain. Pada waktu itu masih ada sesuatu yang masih mengenal diri Anda melalui kesadaran Anda bahwa Anda ada.

- Aspek psikis Anda terdiri dari beberapa bagian
- Sebagian orang hanya menatap gejala-gejala psikis yang tampak ke permukaan atau melalui aspek jasmani, seperti orang marah mukanya merah, orang senang banyak tersenyum dan lain sebagainya.
- kadang-kadang seseorang membuat kamufase untuk menyembunyikan gejala jiwanya.

- Aspek kejiwaan atau aspek spiritual adalah sesuatu yang lain dari tubuh dan bentuk-bentuknya berbeda dengan bentuk tubuh.
- Secara etimologis spiritual berarti jiwa, sesuatu yang immaterial, supramaterial. Makna etimologis semacam ini meliputi atau mengandung term *al-ruh* (الروح /spirit, soul), *al-nafs* (النفس /mind, soul, psyche, spirit), *al-qalb* (القلب /mind, soul, spirit) dan *al-'aql* (العقل /reason, insight, mind, intellect, intelligence). *Al-'aql* masuk dalam makna spirit atas padanan kata dari istilah *al-nafs* yang diberikan oleh para filosof.

25

- Penggunaan arti jiwa/spirit bisa terjadi tumpang tindih atau bergeser dari makna yang satu ke makna yang lain sesuai dengan fungsi dan kedudukannya, karena ia mewakili banyak term.

26

- Aspek jiwani/spiritual merujuk pada bagian dalam dari pandangan dualisme manusia bahwa manusia mempunyai dimensi fisik dan psikis. Kawasan semantik kata ini meliputi beberapa term yang berbeda, walaupun kadang-kadang mengacu pada makna yang sama. Dalam pandangan al-Ghazali, aspek spiritual diwakili oleh term *al-ruh* (الروح /ruh), *al-qalb* (القلب /hati), *al-nafs* (النفس /jiwa), dan *al-'aql* (العقل /akal) yang semuanya merupakan sinonim (الألفاظ المترادفات).

27

- Aspek spiritual adalah esensi manusia, terpisah dari fisik dan mempunyai potensi untuk mengetahui dan mengalami, serta sebagai subjek penerima informasi dari dalam maupun dari luar dirinya. Keberadaannya mengambil tempat –sekarang membedakan dengan aspek fisik yang mengambil ruang dan waktu– di '*alam al-barzakh*' (العلم البرزخ /alam perantara) atau di '*alam al-amr*' (العلم الأمر /alam perintah) atau '*alam al-awwal*' (العلم الأول /alam pertama).

28

- Wujud manusia sangat ditentukan oleh wujud spiritualnya yang mempunyai hubungan dengan *Akal Aktif* atau cahaya ghaib

29

Kegiatan Akhir

- Mahasiswa dan mahasiswi menyimpulkan hasil diskusi dan penjelasan dari dosen dalam bentuk peta konsep

30

Kegiatan Tindak Lanjut

- Tugas kelompok yaitu membuat dan menyiapkan makalah dengan tema : **Kebutuhan dan Pengembangan Dimensi Kepribadian Manusia.**
- Tema tersebut dibagi menjadi topik-topik:
 - Kebutuhan Fisik (kelompok 1)
 - Kebutuhan Psikis (kelompok 2)
 - Pengembangan Aspek Fisik (kelompok 3)
 - Pengembangan Aspek Psikis (kelompok 4)

Sekian
terima kasih

Tes Tertulis

Petunjuk: berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang Anda anggap benar!

1. Berdasarkan teori evolusi, pernyataan yang paling tepat adalah...
 - a. Manusia berkembang secara evolusionis, dari makhluk yang sederhana, berkembang sedemikian rupa dan menjadi yang lebih kompleks.
 - b. Manusia dalam perwujudannya tidak terlepas dalam wujud psikis yang mengalami perkembangan secara alami.
 - c. Unsur psikis manusia lebih penting dari pada fisik.
 - d. Dalam perkembangannya, manusia lebih menonjol berperan psikis daripada fisik.
2. Pernyataan berikut ini benar, kecuali...
 - a. Secara fisiologis, keturunan manusia diciptakan dari sel-sel yang bercampur dengan sel-sel telur (ovum) di luar rahim ibu.
 - b. Dimensi diri manusia terdiri dari dimensi jasmani dan rohani terintegrasi.
 - c. "Aku" adalah perwujudan dari dimensi fisik manusia.
 - d. Manusia lebih mudah dikenal secara fisik seperti mengenal lainnya.
3. Terdapat dalam surat dan ayat berapa proses penciptaan Adam manusia pertama?
 - a. Ali Imran:40.
 - b. An-Nisaa':37.
 - c. Al-Baqarah:31.
 - d. Al-An'am:21.
4. Posisi tertinggi dari rentetan cahaya adalah Cahaya segala Cahaya. Pendapat siapakah pernyataan tersebut?
 - a. al-Ghazali.

Dalam pandangan filosofis, bahwa penciptaan oleh Tuhan berproses secara emanatif (pancaran). Siapakah *Wujud al-Awwal* itu?

- a. Akal pertama.
- b. Tuhan.
- c. Nur Muhammad.
- d. Jin.

Kemampuan akal untuk berpikir sendiri, dan tidak untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan pekerjaan atau perbuatan yang bersifat fisik. Ini merupakan perwujudan dari...

- a. daya praktis.
- b. daya teoretis.
- c. daya logis.
- d. daya imajinasi.

7. Pernyataan yang sesuai untuk *acquired intellect* adalah...

- a. akal yang mulai dilatih berpikir tentang hal-hal yang abstrak.
- b. akal yang telah dapat berpikir secara abstrak.
- c. akal yang telah sanggup memikirkan hal-hal yang abstrak dengan tidak memerlukan daya upaya.
- d. akal berupa potensi untuk berpikir dan belum dilatih.

8. Kehidupan manusia di dunia ini ditopang oleh...

- a. aspek fisik saja.
- b. aspek psikis saja.
- c. aspek fisik dan psikis yang berkerja secara sendiri-sendiri.
- d. aspek fisik dan psikis yang bekerja secara terintegrasi.

9. Pada dasarnya kehidupan fisik manusia secara alami ini tunduk kepada...

- a. hukum adat.
- b. hukum agama.
- c. hukum negara.
- d. hukum alam.

10. Secara psikis, menurut para filsuf manusia diciptakan dari...

- a. tanah liat.
- b. ovum dan sperma.
- c. cahaya.
- d. diturunkan dari surga.

Rumus:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{10} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 - 100 = baik sekali

80 - 89 = baik

70 - 79 = cukup

< 70 % = kurang

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, 'Aisyah. 1997. *Manusia Sensivitas Hermeneutika Al-Qur'an*. Terj. Adib al-Arief, Yogyakarta: LKPSM.
- 'Afifi, A. E. 1995. *Filsafat Mistis Ibn 'Arabi*. Terj. Syahrir Mawi dan Nandi Rahman. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. 1994. *Konsep Pendidikan dalam Islam*. Terj. Haidar Bagir. Bandung: Mizan.
- Al-Ghazali Abu Hamid Muhammad bin Muhammad. 1970. *Ma'arij al-Quds fi Madarij Ma'rifah al-Nafs*. Kairo: Maktabah al-Jundi.
- Al-Ghazali Abu Hamid Muhammad bin Muhammad. 1969. *Misykah al-Anwar*. Kairo: Dar al-Qudsiyah.
- Fakhry, Majid. 2000. *Sejarah Filsafat Islam*. Terj. Zaimul Am. Bandung: Mizan.
- Hornby, AS. 1983. *Oxford Advancer Dictionary of Current English*. New York: Oxford University.
- Madkur, Ibrahim. tanpa tahun. *Fi Falsafah al-Islamiyah*. Mesir: Dar al-Ma'arif.
- Nasution, Harun. 1986. *Akal dan Wahyu*. Jakarta: UI Press.
- Nasution, Muhammad Yasir. 1996. *Manusia Menurut al-Ghazali*. Jakarta: Ragrafindo.
- Rahman, Fazlur. 1990. *The Philosophy of Mulla Sadra*. Beirut: Maktabah Jundi.
- Walbridge, John Tultill. 1983. *The Philosophy of Quthb al-Din al-Sirazi: a Study in the Integration of Islamic Philosophy*. Boston: Harvard University.
- Wehr, Hans. 1960. *A Dictionary of Modern Written Arabic*. London: McDon.
- Yazdi Mehdi Ha'iri. 1985. *Ilmu Hudhuri*. Bandung: Mizan.